

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *SQ3R* TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA KELAS V MI
MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2025

ABSTRAK

Saputri, Intan Marcellia Dwi. 2025. *Efektivitas Model Pembelajaran SQ3R terhadap Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *SQ3R*, Metode Ceramah, Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan efektif membaca yaitu kemampuan membaca yang mengkombinasikan kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kemampuan ini penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Namun, hasil obeservasi menunjukkan bahwa kecepatan efektif membaca siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit masih sangat rendah baik dari segi kecepatan membaca maupun pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini dikarenakan siswa kuraang berlatih dalam membaca dan belum menemukan strategi membaca yang efektif. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecepatan membaca sekaligus pemahaman siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa adalah metode *SQ3R*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kecepatan efektif membaca siswa kelas V dengan metode pembelajaran ceramah; (2) kecepatan efektif membaca siswa kelas V dengan metode pembelajaran *SQ3R*; dan (3) keefektifan kecepatan efektif membaca yang menggunakan metode *SQ3R* dan metode ceramah di kelas V.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group design* dipilih untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan uji *independent sample t test* dan uji *N-Gain* untuk mengetahui keefektifan dari metode *SQ3R* dan metode ceramah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, kelas VA (kelas eksperimen) dan kelas VB (kelas kontrol).

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut yaitu 1) kecepatan efektif membaca siswa kelas V dengan metode pembelajaran ceramah peningkatan nilai sebesar 12,11%; 2) kecepatan efektif membaca siswa kelas V dengan metode pembelajaran *SQ3R* mengalami kenaikan sebesar 29,53%; dan 3) hasil dari uji *independent sample t test* diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan efektif membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit antara kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *SQ3R* dan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional berupa ceramah, hasil uji *N-Gain* mengatakan bahwa metode *SQ3R* lebih efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa dibandingkan dengan metode ceramah, dengan kategori yang cukup efektif. Di mana hasil uji *N-Gain* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan di kelas kontrol, yaitu 64,3 lebih dari 23,5.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Intan Marcellia Dwi Saputri
NIM : 203210106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *SQ3R* terhadap Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 02 Mei 2025

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Lukman Hakim, M.Pd.

NIDN. 2019039101

Ulum Fatmahanik, M.Pd

NIP. 1985120320150320003



PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Intan Marcellia Dwi Saputri
NIM : 203210106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *SQ3R* terhadap Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Juni 2025

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Ponorogo, 12 Juni 2025

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji I : Berlian Pancarrani, M.Pd.
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Marcellia Dwi Saputri
NIM : 203210106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Model pembelajaran *SQ3R* Terhadap Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI Ma'arifNgrupit Jenangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di laman etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Penulis,



Intan Marcellia Dwi saputri
203210106

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Marcellia Dwi Saputri
NIM : 203210106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *SQ3R* terhadap
Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI 'Ma'arif
Ngrupit Jenangan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorgo, 28 April 2025

Yang Membuat Pernyataan



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular stamp. The stamp is a 'Meterai Tempel' (adhesive stamp) with a colorful border and the text 'METERAI TEMPEL' and 'EAMX220773101'.

Intan Marcellia Dwi Saputri
NIM. 203210106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, terampil, dan berakhlak. Dalam pelaksanaannya, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai media untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai sejak usia dini adalah membaca. Aktivitas membaca tidak hanya terbatas pada mengenali huruf dan kata, tetapi juga merupakan proses kognitif yang aktif, yang menuntut kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam sebuah teks.¹

Kemampuan membaca yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami berbagai pelajaran di sekolah. Lebih dari itu, membaca juga menjadi langkah awal dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Maka dari itu, pembelajaran membaca tidak hanya difokuskan pada kecepatan membaca saja, tetapi juga harus diarahkan pada peningkatan pemahaman isi bacaan. Kedua hal tersebut, yaitu kecepatan membaca dan pemahaman, menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan membaca efektif.²

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 1.

² Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36.

Di era digital yang sarat dengan arus informasi, jumlah bahan bacaan dari berbagai media, baik cetak maupun digital terus meningkat setiap harinya. Namun, waktu yang dimiliki untuk membaca tetap terbatas. Hal ini menuntut pembaca memiliki keterampilan membaca yang lebih efektif dan efisien. Menurut Syanurdin, kecepatan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam menyerap informasi secara optimal di tengah keterbatasan waktu dan banyaknya bahan bacaan. Ia menekankan bahwa membaca cepat memungkinkan seseorang memahami isi bacaan lebih banyak dalam waktu singkat, tanpa kehilangan makna utama dari teks yang dibaca³.

Di tingkat sekolah dasar atau MI, khususnya pada kelas 5, kemampuan membaca cepat menjadi semakin relevan. Dikarenakan pada usia ini, siswa mulai mengalami transisi dari “belajar membaca” menjadi “membaca untuk belajar,” sehingga kemampuan untuk memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat menjadi semakin penting. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan membaca menurut Chall, yang menyatakan bahwa anak usia kelas 4-6 SD berada dalam tahap transisi dari “*learning to read*” menjadi “*reading to learn*”.⁴ Selain itu, Graves juga menegaskan bahwa pada usia ini siswa mulai mengubah fokusnya dari decoding kata ke pemahaman bacaan secara lebih mendalam.⁵ Alasan memilih kelas 5 sendiri dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini berasal di kelas tersebut.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa di tingkat sekolah dasar,

³ Syanurdin, “Teknik Membaca Literasi Cepat dan Efektif dalam Era Digital”, *Jurnal Lateralisasi* 9, no. 2 (2021) : 44-52.

⁴ Chall, Jeanne S., *Stages of Reading Development* (New York: McGraw-Hill, 1983).

⁵ Graves, Michael F., *The Vocabulary Book: Learning and Instruction* (New York: Teachers College Press, 2006).

termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), masih memiliki kemampuan membaca yang rendah, baik dari segi kecepatan maupun pemahaman. Siswa sering kesulitan mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dalam waktu singkat, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas membaca. Pemahaman membaca siswa SD di Indonesia masih tergolong lemah, yang berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berbasis teks bacaan, hal ini juga tercermin dalam skor PISA Indonesia yang berada di peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang membaca.⁶ Selain itu, Khawani & Prastowo menyebut motivasi rendah dan kurangnya kreativitas guru sebagai faktor penyebab lemahnya keterampilan membaca siswa.⁷ Permasalahan ini perlu diatasi agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan lebih baik dan siap menghadapi tantangan akademik yang lebih tinggi di jenjang berikutnya.

Fenomena serupa juga ditemukan di jenjang pendidikan dasar, seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu contohnya terjadi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam membaca secara efektif. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan kurangnya konsentrasi serta terkadang siswa merasa jenuh dengan bacaan yang panjang, tidak mampu memahami isi teks, serta kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan dari bacaan pun menjadi alasan penulis untuk melihat

⁶ Suliyansyah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendas* 7, no. 2 (2022): 349- 362.

⁷ Khawani, A., & Prastowo, A., "Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education* 2, no.2 (2021): 152-161.

kecepatan efektif membaca berdasarkan latihan membaca yang diberikan. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, teridentifikasi pula bahwa siswa belum menunjukkan kemampuan membaca yang maksimal. Kondisi ini tentu menjadi kendala dalam proses pembelajaran, karena kemampuan membaca yang kurang efektif dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara umum.⁸

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca yang digunakan selama ini adalah metode ceramah. Dalam metode tersebut, guru lebih dominan menjelaskan isi bacaan kepada siswa tanpa memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi teks secara aktif. Pembelajaran berjalan satu arah dan lebih terpusat pada guru (teacher-centered), sedangkan siswa cenderung pasif hanya sebagai pendengar. Keterbatasan pendekatan ini berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses berpikir, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca secara efektif.⁹

Menyikapi hal tersebut, peneliti merasa perlu menghadirkan alternatif model pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca yang komprehensif. Salah satu model yang relevan dan potensial untuk diterapkan adalah model pembelajaran *SQ3R*. Model *SQ3R* sendiri pertama kali dikembangkan oleh Profesor Francis P. Robinson pada tahun 1941 dengan bukunya yang berjudul *Effective Study*, seorang profesor psikologi di Ohio State University. Dimana model ini sebagai

⁸ Hasil observasi di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan

⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas 5 A, Bu Puspita Indraswati

strategi membaca yang bertujuan meningkatkan pemahaman bacaan melalui pendekatan sistematis dan berpola pikir aktif.¹⁰ Oleh karena itu, model ini sangat relevan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca, yang merupakan kombinasi antara kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang baik.

Model *SQ3R* menawarkan pendekatan yang terstruktur, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca, akan tetapi juga pemahaman terhadap isi bacaan. Menurut Sagala, model *SQ3R* yang merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review* adalah panduan lugas yang dibuat khusus untuk membantu pembaca memahami isi bacaan teks.¹¹ Model ini terdiri dari lima tahapan, yaitu pada tahap “*Survey*” siswa diminta untuk meninjau isi teks secara keseluruhan tanpa membaca setiap detail. Pada tahap “*Question*,” siswa dilatih untuk menyusun pertanyaan yang membantu mereka berpikir kritis dan siap menghadapi teks. Tahapan “*Read*”, “*Recite*”, dan “*Review*” bertujuan memperdalam pemahaman siswa, mengulang informasi penting, dan meninjau ulang isi bacaan agar daya ingat siswa terhadap materi lebih kuat. Model ini dirancang untuk membangun kebiasaan membaca yang sistematis dan melibatkan proses berpikir aktif serta kritis dalam setiap tahapannya.

Kecepatan efektif membaca sendiri merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi. Kecepatan membaca yang efektif atau biasa disebut KEM adalah, perpaduan dari kemampuan motorik (gerak

¹⁰ Robinson, Francis Pleasant, *Effective Study* (New York: Harper & Brothers, 1946).

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2010), 59.

mata) atau kemampuan visual dengan kognitif seseorang dalam membaca.¹² Sedangkan menurut enurut Tampubolon, Kecepatan Efektif Membaca (KEM) adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.¹³

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Model ini memberi siswa panduan yang sistematis untuk memahami bacaan secara mendalam, namun masih jarang diterapkan dalam konteks membaca cepat pada siswa sekolah dasar. Yulita dan Deviyanti menyatakan bahwa model SQ3R dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, serta penelitian ini berfokus pada SQ3R mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁴ Putri, Yulianto dan Syams menyatakan bahwa model SQ3R bermanfaat dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap informasi yang diperoleh dari bacaan, karena focus peneliti ini pada kemampuan membaca pemahaman siswa.¹⁵ Namun, penelitian-penelitian ini umumnya berfokus pada peningkatan pemahaman bacaan saja tanpa menggabungkan dengan kecepatan membaca, padahal keduanya merupakan komponen utama dalam kecepatan efektif membaca.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk

¹² Ahmad Slamet Harjasujana dan Yeti Mulyati, *Materi Pokok Keterampilan Membaca* (Jakarta: Karunika, 1987)

¹³ Tampubolon, D.P, *Kemampuan Membaca Secara Efektif* (Bandung: Angkasa, 2008)

¹⁴ Yulita Dwi Lestari dan Deviyanti Pangestu, "Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Recite, Review*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting, Tanggamus," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020): 11–20.

¹⁵ Iin Nursabiela Rosadha Putri, Ahmad Yulianto, dan Syams Kusumaningrum, "Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 31–37.

mengetahui efektifitas model pembelajaran *SQ3R* terhadap kecepatan efektif membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa model *SQ3R* dapat membantu siswa dalam membaca cepat tanpa mengurangi kualitas pemahaman mereka terhadap teks. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi apakah penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas 5.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas model *SQ3R* terhadap kecepatan efektif membaca siswa kelas 5 MI/SD, yang belum banyak diteliti dalam konteks jenjang sekolah dasar. Di samping itu, penelitian mengenai model *SQ3R* dalam pembelajaran membaca telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pemahaman membaca dibandingkan dengan aspek kecepatan membaca, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan dalam kajian terkait. Selain itu, penelitian terdahulu banyak dilakukan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP dan SMA, sementara penelitian ini mengkaji penerapan *SQ3R* pada siswa MI/SD yang memiliki karakteristik berbeda dalam kemampuan membaca dan masih berada dalam tahap perkembangan keterampilan membaca. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya tidak menggunakan kelas pembanding, sehingga sulit untuk memastikan seberapa signifikan perbedaan hasil antara siswa yang menggunakan model *SQ3R* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menggunakan desain eksperimen yang membandingkan kelas eksperimen yang menerapkan model *SQ3R* dengan kelas pembanding yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah model *SQ3R* lebih efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca dibandingkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini tidak hanya menyoroti pemahaman membaca, tetapi juga kecepatan membaca yang merupakan aspek dari kecepatan efektif membaca, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas 5, yang masih jarang dikaji dalam penelitian tentang kecepatan efektif membaca. Banyak penelitian terdahulu berfokus pada pemahaman membaca dan kecepatan membaca di jenjang yang lebih tinggi, seperti SMP dan SMA. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana model *SQ3R* dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kecepatan membaca mereka tanpa mengorbankan pemahaman teks. Ketiga, kebaruan dalam penelitian ini juga terletak pada penggunaan kelas pembanding untuk menganalisis efektivitas model *SQ3R* terhadap kecepatan efektif membaca siswa kelas 5. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada penerapan *SQ3R* tanpa adanya perbandingan langsung, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control group design* yaitu adanya kelompok pembanding.¹⁶ Dua kelompok pembanding, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *SQ3R* dan kelas pembanding yang menggunakan metode konvensional. Dengan adanya kelas

¹⁶ Soraya, Rosmayadi dan Rika Wahyuni, "Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Pola Bilangan," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 6, no. 1 (2021) : 30.

pembandingan, penelitian ini dapat menunjukkan sejauh mana model *SQ3R* lebih efektif dibandingkan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan teori terkait strategi membaca, tetapi juga dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di lingkungan madrasah. Dengan menggunakan metode eksperimen yang membandingkan dua kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai manfaat model *SQ3R* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi siswa sejak dini.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan membaca efektif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan masih rendah, yang ditandai dengan kecepatan membaca yang lambat dan pemahaman isi bacaan yang kurang.
2. Siswa sering merasa bosan dan jenuh saat dihadapkan pada bacaan yang panjang, yang mengakibatkan rendahnya konsentrasi dan motivasi dalam belajar.
3. Proses kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa tidak menunjukkan kemampuan membaca yang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian hanya pada kelas ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dan tidak mencakup siswa dari kelas lain atau sekolah lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recall, Review). Metode pembelajaran lain tidak akan dibahas atau diuji dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini akan dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan, dengan fokus pada siswa kelas V A sebagai kelas Eksperimen termasuk lingkungan sekolah dan kelas sebagai tempat pengumpulan data.
4. Keterampilan yang diukur dari penelitian ini akan berfokus pada kecepatan efektif membaca, yang diukur dari kecepatan membaca dan pemahaman teks.
5. Penelitian ini tidak membahas keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, berbicara, atau menyimak, melainkan hanya terfokus pada keterampilan membaca efektif.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kecepatan efektif membaca siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana kecepatan efektif membaca siswa kelas eksperimen sebelum

dan sesudah menggunakan model pembelajaran SQ3?

3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *SQ3R* dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana kecepatan efektif membaca siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui bagaimana kecepatan efektif membaca siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *SQ3R*.
3. Menjelaskan bagaimana efektivitas model pembelajaran *SQ3R* dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca efektif melalui penerapan model pembelajaran *SQ3R*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca secara bersamaan melalui tahapan-tahapan dalam model *SQ3R*.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas membaca dengan lebih baik.
- 3) Mendorong kebiasaan membaca yang positif, yang dapat meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif strategi pengajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.
- 2) Membantu guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan produktif, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran literasi yang mendukung kemampuan dasar siswa.
- 2) Memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi yang menerapkan metode inovatif dalam meningkatkan keterampilan akademik siswa.
- 3) Menjadi dasar dalam pengembangan program literasi sekolah yang berkelanjutan, seperti kelas literasi, pelatihan membaca, atau kampanye membaca.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I :** Struktur pembahasan dalam penelitian di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yaitu dengan urutan per-bab. Untuk memudahkan penjelasan peneliti terhadap data, bab pertama diawali dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pertama dimulai dengan mengangkat suatu fenomena atau permasalahan yang muncul.
- BAB II :** Dalam bab ke dua berisikan kajian pustaka yang memuat tentang kajian teori atau referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan terkait rumusan masalah.
- BAB III :** Bab ketiga memuat pembahasan mengenai metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang objek penelitian yang akan dilaksanakan, subjek penelitian kuantitatif, variabel yang diamati, serta instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan.
- BAB IV :** Dalam bab ke empat berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.
- BAB V :** Dalam bab ke lima sebagai penutup, di dalam bab ini menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari umusan masalah dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk pihak terkait.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan ini digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mengukur efektivitas variabel bebas (model *SQ3R*) terhadap variabel terikat (kecepatan efektif membaca). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian ilmiah di mana satu atau lebih variabel independen atau variabel bebas, dimanipulasi dan dikontrol, dan pengamatan dilakukan pada variabel dependen atau variabel terikat untuk mengidentifikasi variasi yang disebabkan oleh manipulasi variabel independen. Menurut sugiyono, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang dikendalikan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir identik dengan *pretest and posttest control group design*, perbedaan utamanya adalah pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan tetapi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019), 111.

dipilih secara tidak acak. Dalam konteks penelitian ini, pemilihan kelas sebagai kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik purposive sampling.¹⁸ Teknik purposive sampling digunakan karena hanya terdapat dua kelas paralel di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan, yaitu kelas VA dan kelas VB. Kelas VA dipilih sebagai kelas eksperimen karena terdapat permasalahan kemampuan membaca efektif yang menjadi fokus penelitian, sedangkan kelas VB dijadikan kelas kontrol. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan karena permasalahan berawal dari salah satu kelas tersebut serta kondisi nyata di lapangan, di mana peneliti tidak memiliki kendali untuk melakukan randomisasi.¹⁹ Penggunaan purposive sampling dalam desain ini sesuai dengan prinsip desain kuasi eksperimen, di mana kelompok dibandingkan tanpa randomisasi, sehingga tetap memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat efektivitas perlakuan melalui hasil pretest dan posttest kedua kelompok.²⁰

Pretest diberikan kepada sampel kedua kelas sebelum perlakuan, dan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran. Siswa akan mengikuti tes (*pretest*) pada awal kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal belajarnya. Siswa pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SQ3R*. Sebaliknya, pada kelas kontrol menggunakan teknik pengajaran konvensional berupa ceramah. Di akhir pembelajaran, siswa pada kedua kelas tersebut melakukan tes (*posttest*) untuk membandingkan nilai akhir setelah mendapatkan treatment atau perlakuan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

¹⁹ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed., (Boston: Pearson, 2012)

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
V A	O1	X1	O2
V B	O3	X2	O4

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas V MI Ma'rif Ngrupit Jenangan pada tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Januari.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam proses penilitan harus menentukan populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang masih tercatat aktif sebagai siswa di sekolah selama penelitian ini dilakukan yaitu berjumlah 50 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh siswa dari kedua kelas dijadikan sampel penelitian.²¹ Sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VA dan VB yang masing-masing berjumlah 25 siswa. Kelas VA dipilih sebagai kelas eksperimen karena permasalahan membaca efektif ditemukan di kelas ini, sedangkan kelas VB dijadikan kelas kontrol. Pemilihan ini bersifat purposive karena peneliti tidak melakukan randomisasi, tetapi mempertimbangkan konteks riil di sekolah. Teknik ini sesuai dalam desain quasi-eksperimen, di mana pemilihan kelompok dilakukan berdasarkan kelas yang sudah ada, bukan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 134

secara acak

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian penting untuk memastikan bahwa setiap variabel diukur dengan cara yang konsisten dan dapat diandalkan. Berikut adalah definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Model *SQ3R* (variabel bebas X)

Metode/model *SQ3R* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk belajar membaca cepat. Model *SQ3R* berisi tentang tahapan-tahapan yang memuat *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*. Pertama, melakukan survei pada bacaan (*survey*); ke-dua disusun daftar pertanyaan dari bacaan tersebut (*question*); ke-tiga, membaca bacaan (*read*); ke-empat, bacaannya dijelaskan (*recite*); dan ke-lima meninjau kembali teks dan jawaban (*review*). Model pembelajaran *SQ3R* ini dilaksanakan secara bertahap

2. Kecepatan Efektif Membaca (variabel terikat Y)

Kecepatan efektif membaca merupakan gabungan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi, yaitu membaca dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah tes yang diberikan kepada siswa berupa penerapan model pembelajaran *SQ3R*(*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*) untuk mengetahui kemampuan efektif

membaca siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan yang memerlukan jawaban sebagai alat ukur. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah proses belajar.²²

Ada dua jenis test dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model *SQ3R*, sedangkan *post-test* mengukur kemampuan setelah diberi model pembelajaran model *SQ3R*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif.²³ Data merupakan hasil penelitian yang diperoleh seseorang berupa angka atau fakta dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen:

a. Lembar Tes

Tes diberikan peneliti ketika peserta didik sudah diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

²³ Rijal Firdaos, "Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (2016), 380.

²⁴ Syofian, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 39.

b. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan laporan, selain itu dengan menggunakan dokumentasi bisa memperkuat laporan hasil kemampuan efektif membaca siswa kelas 5.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validity merupakan kata dari validitas yang berarti seberapa akurat dan tepat suatu alat ukur menjalankan fungsinya. Dengan kata lain validitas adalah alat ukur untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah data. Suatu instrumen dikatakan valid apabila pada saat mengukur data dapat mengukur data secara akurat. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁵ Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Data dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* bernilai positif dan nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Dan data dikatakan tidak valid apabila nilai *Pearson Correlation* bernilai negatif dan nilai *sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Berikut merupakan hasil uji validitas soal *pretest* dan *posttest* kemampuan efektif membaca :

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

Item	R	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Butir 1	0.756	0.000	Valid
Butir 2	0.756	0.000	Valid
Butir 3	0.499	0.035	Valid

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 175-176.

Butir 4	0.533	0.023	Valid
Butir 5	0.815	0.000	Valid
Butir 6	0.668	0.002	Valid

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

Item	R	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Butir 1	0.510	0.030	Valid
Butir 2	0.708	0.001	Valid
Butir 3	0.607	0.008	Valid
Butir 4	0.847	0.000	Valid
Butir 5	0.698	0.001	Valid
Butir 6	0.726	0.001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dari 6 soal *pretest* dan *posttest* yang di uji semua soal dikatakan valid dikarenakan *Pearson Corellation* bernilai positif dan nilai *Sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05. **(untuk hasil uji validitas menggunakan SPSS lebih lengkap bisa dilihat di lampiran 4 hal.150).**

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, dengan kata lain alat ukur yang digunakan pada sampel dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang konsisten walaupun waktu dan tempatnya berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur data yang sama akan memberikan hasil yang sama atau tetap (reliabel) meskipun digunakan berkali-kali.²⁶ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan. Tingkat atau taraf yang digunakan yaitu 0,60. Adapun kriteria pengujian

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 176.

yaitu sebagai berikut:

1. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka instrument penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka instrument penelitian dikatakan tidak reliabel.²⁷

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada soal *pretest* dan *posttest* kemampuan efektif membaca :

Tabel 3. 4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.744	6	.753	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat bahwa dari 6 soal yang diuji dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari soal *pretest* dengan signifikansi sebesar 0,744 lebih dari tingkat signifikansi 0,60, sedangkan pada soal *posttest* signifikansinya sebesar 0,753 yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,60.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan

²⁷ Budi Darma, Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Jakarta : Guepedia, 2021), 17.

untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengecek apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas sangat penting dalam analisis data karena ketepatan data dan pemahaman hasil dari teknik statistik parametrik bergantung pada asumsi bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Atau dengan kata lain pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. ²⁸Hal ini penting untuk diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang dipergunakan

Dalam uji ini menggunakan salah satu teknik uji Shapiro-Wilk dikarenakan data yang digunakan kurang dari 50. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji Levene yang dibantu dengan program SPSS. Dengan kaidah keputusan yaitu jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean* $> 0,05$ maka data homogen,

²⁸ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017),150.

namun jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean* < 0,05 maka tidak data homogen

2. Uji Hipotesis

Suatu alat uji dalam statistik yang menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya pada skala interval atau rasio. Uji hipotesis ini menggunakan uji T *Independent Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS dengan cara membandingkan dua data dari perlakuan melalui pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SQ3R* dengan sampel 2 kelas yaitu kelas V A (sebagai kelas eksperimen) dan V B (sebagai kelas kontrol). Adapun kriteria pengujian hipotesis ini, H1 diterima jika nilai signifikan < 0,05.

3. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas dari penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan efektif membaca. Uji ini membantu menunjukkan apakah peningkatan dalam kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Setelah diketahui nilai uji *N-Gain* selanjutnya diperoleh pengkategorian tingkat efektivitas sebuah metode pembelajaran yang digunakan. Dimana uji *N-Gain* merupakan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji *N-Gain* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Persentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah/Madrasah²⁹

Nama Sekolah	: MI Ma'arif Ngrupit
NPSN	: 60714271
Alamat	: JL. Gambir Anom No. 23
Kelurahan/Desa	: Ngrupit
Kecamatan	: Jenangan
Kabupaten	: Ponorogo
Kode Pos	: 63492
Status Madrasah	: Terakreditasi "B"
Tanggal Piagam	: 20 Oktober 2014
Tahun Berdiri	: 1957
Status Sekolah	: Swasta
Luas Tanah	: 1.400 m ²
Naungan	: Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Ponorogo

2. Sejarah Sekolah/Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I). dimana pelajarannya sebagian besar banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran-pelajaran

²⁹ Observasi, di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, 16 Januari 2025.

umum. Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah empat sertangkai yakni Bapak Muh Syarwani, Bapak Asrofin, Bapak Suparman, Bapak Abu Nasir.³⁰

Saat pendidikan mulai diterapkan di madrasah ini, para siswa belajar di sore hari selama kurang lebih 3 tahun, hingga tahun 1960. Madrasah ini berada di kompleks Pondok/Masjid Gambiran dan memiliki fasilitas belajar yang sangat sederhana serta apa adanya. Di mana para siswa menggunakan bangku kecil sebagai pengganti meja untuk menulis dan membaca, sedangkan untuk tempat duduk mereka menggunakan tikar dari anyaman bambu agar proses belajar lebih nyaman.³¹

Madrasah ini mengalami transformasi besar sejak tahun 1960, ketika resmi bergabung dengan Nahdlatul Ulama dan berganti nama menjadi Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta. Pada tahun 1961-1962, madrasah pindah ke rumah Bapak Syarwani dan mulai menggunakan meja serta kursi, meski sebagian masih dipinjam dari masyarakat. Tiga bangunan madrasah mulai dibangun, namun hanya dindingnya yang selesai karena keterbatasan dana. Pada tahun 1964, madrasah sementara dipindahkan ke rumah Bapak Asrofin karena sebuah acara di rumah Bapak Syarwani. Selama periode ini, Bapak Asrofin turut mengajar hingga madrasah kembali ke rumah Bapak Syarwani pada tahun 1965.³²

Pada tahun 1965, setelah tragedi G30S/PKI, masyarakat mulai

³⁰ Wawancara dengan Ibu Elis Sri Winaroh, tanggal 16 Januari 2025 di Kantor Kepala MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

³¹ Wawancara dengan Ibu Elis Sri Winaroh.

³² Wawancara dengan Ibu Elis Sri Winaroh.

bergotong royong melanjutkan Pembangunan pada tahun 1965 setelah tragedi G30S/PKI, masyarakat mulai bergotong royong melanjutkan pembangunan, dibantu sumbangan kayu dari Kyai Malo. Tahun 1972, kepemimpinan madrasah berganti ke Bapak Suparman dan Bapak Abu Nasir. Dengan dana awal Rp90.000 dan dukungan masyarakat, madrasah berkembang pesat dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit.³³

Hingga kini, di bawah kepemimpinan Ibu Elis sejak 2019, madrasah semakin maju dengan bangunan bertingkat, program ekstrakurikuler yang berkembang, serta kepercayaan tinggi dari masyarakat, menjadikannya salah satu lembaga pendidikan yang modern dan terpercaya

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

a. Visi³⁴

“Unggul Prestasi dalam Bidang IMTAQ dan IPTEK serta Berbudaya Lingkungan.”

b. Misi³⁵

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi untuk

³³ Wawancara dengan Ibu Elis Sri Winaroh.

³⁴ Observasi, di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, 16 Januari 2025.

³⁵ Observasi, di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

- 4) Membangun dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khusus seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

4. Tujuan Madrasah

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama islam yang unggul dari hasil proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.
- b. Melahirkan generasi yang tangguh baik dalam aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
- c. Menghargai dan menghormati sesama lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat yang berbeda dalam agama, ras, suku, budaya, dan status sosial.
- d. Menghadirkan nuansa yang harmonis dan aktif dalam lingkungan kerja.
- e. Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam beraktivitas sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib yang diatur oleh sekolah/madrasah.
- f. Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEN.
- g. Meraih prestasi yang unggul baik akademik maupun non-akademik.

- h. Mempersiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan.
 - i. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan IPTEK sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
 - j. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah/madrasah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas dan berprestasi.
5. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit
- a. Utara : Rumah warga dan PT. Andhika Putra Mandiri
 - b. Selatan : Persawahan dan TK Ma'arif Ngrupit
 - c. Barat : Toko penjahit dan foto copy "MIYUKI"
 - d. Timur : SMP Ma'arif 5 Ponorogo dan rumah warga.³⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah modul ajar, tes esai, dan lembar observasi divalidasi oleh dosen validator dan guru kelas serta dinyatakan layak, penelitian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*, sedangkan kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) peserta didik dilakukan melalui tes esai berupa *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan tujuan penelitian.

³⁶ Hasil Observasi, di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, 16 Januari 2025.

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kecepatan efektif membaca sebelum diberikan perlakuan, yakni penggunaan model *SQ3R* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Selain *pretest*, penelitian ini juga menggunakan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan kecepatan efektif membaca setelah penerapan masing-masing metode di kedua kelas. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal *pretest* dan *posttest* dengan jumlah serta tipe soal yang sama, namun perlakuan pembelajaran yang diterapkan berbeda.

1. Hasil Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupoit Jenangan Ponorogo (Kelas Kontrol)

a. Pertemuan pertama

Penelitian pada kelas kontrol dimulai pada hari Jumat 14 Februari 2025. Sama halnya dengan kelas eksperimen pada kelas kontrol pada pertemuan pertama siswa diminta untuk membaca bacaan yang berjumlah 500 kata kemudian peneliti mengukur kecepatan membacanya menggunakan *stopwatch*, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cepat siswa membaca bacaan per menit. Setelah tahap pertama selesai kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal *pretest* melalui tes *essay* yang berjumlah 6 butir soal. Data yang diperoleh berasal dari hasil gabungan antara nilai KPM dan nilai pemahaman isi tes *essay*. Adapun nilai yang diperoleh dari kelas kontrol yaitu :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca (*Pretest*) Kontrol

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 80 Kpm	Rendah	7	28%
80-140 Kpm	Sedang	13	52%
Di atas 140 Kpm	Tinggi	5	20%
Jumlah		25	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa kemampuan efektif membaca *pretest* siswa kelas control yakni dari 25 siswa terdapat 3 siswa (12%) yang masuk kategori rendah, 21 siswa (84%) masuk kategori sedang, dan 1 siswa (4%) masuk kategori tinggi

Tabel 4. 2 Nilai Rata-Rata *Pretest* Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Kontrol	25	108.78	46.00	154.78	99.1928	31.13936
Valid N (listwise)	25					

Hasil nilai rata-rata dari tes kemampuan efektif membaca siswa (*pretest*) di kelas control yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 99,1928 atau 99,193, dengan standart defiasi yang diperoleh 31,13936 atau 31,139

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada kelas kontrol dilaksanakan pada senin, 17 Februari 2025. Pada pertemuan ini siswa akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah. Pada pertemuan kedua ini pelaksanaannya selama 2 X 30 menit, untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah 60 menit, sedangkan pengerjaan soal *posttest* dilakukan pada 18 Februari 2025 yaitu selama 30 menit. Pertama, siswa diminta untuk membaca bacaan

yang berjumlah 500 kata kemudian peneliti mengukur kecepatan membacanya menggunakan *stopwatch*, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cepat siswa membaca kata per menit. Kedua, siswa mengerjakan soal *posttest* melalui tes *essay* yang berjumlah 6 butir soal. Data yang diperoleh berasal dari hasil gabungan antara nilai KPM dan nilai pemahaman isi tes *essay*. Berdasarkan data *posttest* siswa yang diperoleh setelah soal diujikan yakni sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca (*Posttest*) Kontrol

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 80 Kpm	Rendah	5	20%
80-140 Kpm	Sedang	14	56%
Di atas 140 Kpm	Tinggi	6	24%
Jumlah		25	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa kemampuan efektif membaca *pretest* siswa kelas control setelah diterapkan metode ceramah yakni dari 25 siswa terdapat 5 siswa (20%) yang masuk kategori rendah, 14 siswa (56%) masuk kategori sedang, dan 6 siswa (24%) masuk kategori tinggi.

Tabel 4. 4 Nilai Rata-Rata *Posttest* Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest_K</i> control	25	95.25	69.00	164.25	111.2092	29.81999
Valid N (listwise)	25					

Hasil nilai rata-rata dari tes kemampuan efektif membaca siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 111,2092 atau 111,209, dengan standart defiasi yang diperoleh

29,81999 atau 29,82

Berdasarkan analisis data di atas dapat dilihat peningkatan nilai kelas control yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah hal ini dapat dijelaskan dari table berikut :

Tabel 4. 5 Kumpulan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kriteria yang dinilai	Nilai rata-rata <i>Pretest</i> (X1)	Nilai rata-rata <i>Posttest</i> (X1)	Jumlah dari Gain (X1-X2)	Persentase Peningkatan
1	Pemahaman Isi	53,96	57.7	3.8	6.97%
2	Kecepatan membaca	181.16	190.24	9.1	5.01%
3	KEM	99.193	111.209	12.02	12.11%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pemahaman siswa pada kelas kontrol saat *pretest* adalah 53,96. Setelah penerapan metode ceramah (*posttest*), rata-rata skor meningkat menjadi 57,7. Peningkatan yang dicapai sebesar 3,8 dengan persentase kenaikan sebesar 6,97%. Rata-rata kecepatan membaca pada saat *pretest* tercatat sebesar 181,16 kata per menit (kpm), sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 190,24 kpm, dengan persentase peningkatan sebesar 5,01%. Untuk Kecepatan Efektif Membaca (KEM), rata-rata *pretest* adalah 99.193 kpm dan meningkat menjadi 111.209 kpm pada *posttest*. Jumlah gain yang diperoleh sebesar 12,02 dengan persentase kenaikan sebesar 12,11%.

2. Hasil Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo (Kelas Eksperimen)

a. Sebelum diberi perlakuan

Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 11 februari 2025. Siswa diminta untuk membaca bacaan yang berjumlah 500 kata kemudian peneliti mengukur kecepatan membacanya menggunakan *stopwatch*, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cepat siswa membaca bacaan per menit. Setelah tahap pertama selesai kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal *pretest* melalui tes *essay* yang berjumlah 6 butir soal. Data yang diperoleh berasal dari hasil gabungan antara nilai KPM dan nilai pemahaman isi tes *essay*. Adapun nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu :

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca (*Pretest*)

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 80 Kpm	Rendah	4	16
80-140 Kpm	Sedang	17	68
Di atas 140 Kpm	Tinggi	4	16
Jumlah		25	100

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, jika kecepatan efektif membaca dikelompokkan ke dalam tiga kategori, persentase kecepatan efektif membaca siswa pada *pretest*, sebelum model *SQ3R* diterapkan, adalah sebagai berikut: dari 25 siswa, 4 siswa (16%) masuk ke dalam kategori rendah, 17 siswa (68%) masuk ke dalam kategori sedang, dan 4 siswa (16%) masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 7 Nilai Rata-rata *Pretest* Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre Test	25	88.17	73.08	161.25	111.0008	25.51866	651.202
Valid N (listwise)	25						

Hasil nilai rata-rata dari tes kemampuan efektif membaca siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 111,0008 atau 111,001, median sebesar 88,17, variansi sebesar 651,202 dengan standart defiasi yang diperoleh 25,518.

b. Sesudah diberi perlakuan (model *SQ3R*)

Penelitian kedua pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 12 februari 2025. Pada pertemuan ini siswa akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *SQ3R*, yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk melihat bagaimana model *SQ3R* diterapkan di kelas. Kemudian pada tanggal 13 Februari 2025 siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. Pertama, siswa diminta untuk membaca bacaan yang berjumlah 500 kata kemudian peneliti mengukur kecepatan membacanya menggunakan *stopwatch*, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cepat siswa membaca kata per menit. Kedua, siswa mengerjakan soal *posttest* melalui tes *essay* yang berjumlah 6 butir soal. Data yang diperoleh berasal dari hasil gabungan antara nilai KPM dan nilai pemahaman isi tes *essay*.

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca (*Posttest*)

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase
Di bawah 80 Kpm	rendah	0	0
80-140 Kpm	sedang	12	48
Di atas 140 Kpm	tinggi	13	52
Jumlah		25	100

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa kemampuan efektif membaca *posttest* siswa sesudah diterapkan model *SQ3R* yakni dari 25 siswa terdapat 12 siswa (48%) yang masuk

kategori sedang, 13 siswa (68%) masuk kategori tinggi.

Tabel 4. 9 Nilai Rata-rata *Posttest* Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre Test	25	108.90	93.50	202.40	143.7744	28.10049	789.638
Valid N (listwise)	25						

Hasil nilai rata-rata dari tes kecepatan efektif membaca siswa setelah diberikan perlakuan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 143,7744 atau 143,774, variansi sebesar 789.638 dengan standart defiasi yang diperoleh 28.10049 atau 28,1.

Berdasarkan analisis data di atas dapat dilihat peningkatan nilai sebelum diterapkan model *SQ3R* dan sesudah diterapkan model *SQ3R*. hal ini dapat dijelaskan dari tabel berikut :

Tabel 4. 10 Kumpulan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kriteria yang dinilai	Nilai rata-rata <i>Pretest</i> (X1)	Nilai rata-rata <i>Posttest</i> (X1)	Jumlah dari Gain (X1-X2)	Persentase Peningkatan
1	Pemahaman Isi	60.7	74.2	13.5	22.25%
2	Kecepatan membaca	181.5	192.8	11.3	6.23%
3	KEM	111.0001	143.774	32.8	29.53%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman siswa pada *pretest* sebelum diterapkan teknik *SQ3R* adalah 60,7, dan pada *posttest* setelah penerapan teknik *SQ3R* adalah 74,2. Peningkatan tersebut sebesar 22,25%, dengan total gain sebesar 13,5. Terjadi peningkatan kecepatan membaca sebesar 6,23% dari skor *pretest* yang sebesar 181,5 kata per menit (kpm) menjadi 192,8 kpm pada *posttest*. Pada *pretest*, Kecepatan Efektif Membaca (KEM) adalah

111,0001 kpm, dan pada *posttest* meningkat menjadi 143,774 kpm. Dengan persentase peningkatan sebesar 29,53%, total gain yang diperoleh adalah 32,98.

3. Perbandingan Hasil Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas V yang Menggunakan Metode Konvensional (Ceramah) dan Model *SQ3R*

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* baik di kelas control maupun di kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Perbandingan Nilai KEM Siswa di Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol		Ket.	Kelas Eksperimen		Ket.
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	154.78	164.25	Meningkat	114.57	158.79	Meningkat
2	142	151.94	Meningkat	76.82	120.6	Meningkat
3	143.38	150.52	Meningkat	74	129.22	Meningkat
4	109.62	118.9	Meningkat	80.46	133.48	Meningkat
5	79.58	84.64	Meningkat	144	147	Meningkat
6	92.34	116	Meningkat	116.55	174.3	Meningkat
7	64.68	74.98	Meningkat	95.04	106.72	Meningkat
8	88.5	112.52	Meningkat	73.08	93.5	Meningkat
9	98.82	114.26	Meningkat	142.5	195.04	Meningkat
10	118.44	131.32	Meningkat	114.48	162.74	Meningkat
11	145.55	162	Meningkat	124.62	132.75	Meningkat
12	117.81	136.32	Meningkat	127.97	126.38	Meningkat
13	83.5	79.5	Menurun	117	144.42	Meningkat
14	132.93	144.84	Meningkat	93.38	119.99	Meningkat
15	85.1	97	Meningkat	153.75	187.68	Meningkat
16	82.5	90.72	Meningkat	134	167.66	Meningkat
17	74.5	99.9	Meningkat	74.5	102.06	Meningkat
18	75.24	79.38	Meningkat	117.16	127.97	Meningkat
19	87	95.5	Meningkat	129.98	153.26	Meningkat
20	85.32	99.76	Meningkat	106.47	149.31	Meningkat
21	46	69	Meningkat	92	155.63	Meningkat
22	56.28	80.22	Meningkat	161.25	202.4	Meningkat
23	140.03	140.7	Meningkat	106.92	153.75	Meningkat
24	58.74	70.14	Meningkat	115.42	129.78	Meningkat

25	117.18	115.92	Menurun	89.1	119.93	Meningkat
----	--------	--------	---------	------	--------	-----------

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan efektif membaca di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan namun terdapat 2 anak yang mengalami penurunan. Sedangkan kemampuan efektif membaca di kelas eksperimen yang menggunakan model *SQ3R* semuanya mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa model *SQ3R* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca siswa dibandingkan kelas kontrol.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil dari uji normalitas dan homogenitas:

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas.³⁷ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data yang akan diuji normalitas diperoleh dari hasil nilai (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan. Uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 25. Adapun standar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan SPSS yaitu data dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05, sedangkan dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi < 0,05.

³⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

Berikut merupakan hasil uji normalitas kemampuan efektif membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil KEM	<i>Pretest</i> Kontrol	.947	25	.215
	<i>Posttest</i> Kontrol	.941	25	.155
	<i>Pretest</i> Eksperimen	.959	25	.389
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.976	25	.786
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimendinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas kontrol baik pada saat pretes dan *posttest* sebesar 0.215 dan 0.155, maka ddapat dikatakan bahwa signifikansinya $> 0,05$. Sedangkan pada kelas eksperimen hasil uji normalitas baik pada nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,389 dan 0.786, maka dapat dikatakan bahwa signifikansinya juga $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen atau tidak, dilakukan uji homogenitas

setelah uji normalitas.³⁸ Penelitian ini uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan eknik *Levene Statistic Tes*. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Adapun standar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifkansi (sig) pada Based on Mean $> 0,05$ maka data homogen
- 2) Jika nilai signifkansi (sig) pada Based on Mean $< 0,05$ maka tidak data homogen

Berikut merupakan hasil uji homogenitas *pretest* kemampuan efektif membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil KEM	Based on Mean	1.779	1	48	.189
	Based on Median	.981	1	48	.327
	Based on Median and with adjusted df	.981	1	44.482	.327
	Based on trimmed mean	1.719	1	48	.196

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas pada table di atas, nilai *pretest* kelas control maupun kelas eksperimen menunjukkan nilai signifkansi pada based on mean sebesar 0,189. Nilai signifkansi tersebut lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan data pada kelas control maupun kelas eksperimen dapat dikatakan homogen.

³⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016),,29.

Berikut merupakan hasil uji homogenitas posttest kemampuan efektif membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil KEM	Based on Mean	.312	1	48	.579
	Based on Median	.301	1	48	.586
	Based on Median and with adjusted df	.301	1	47.920	.586
	Based on trimmed mean	.314	1	48	.578

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas pada table di atas, nilai *posttest* kelas control maupun kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pada based on mean sebesar 0,579. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan data pada kelas control maupun kelas eksperimen dapat dikatakan homogen.

2. Uji Hipotesis (Uji-*t*)

Setelah dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) selanjutnya peneliti melakukan uji-*t* untuk mengetahui terdapat perbedaan dua rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji independent sampel *t test* dilaksanakan agar dapat melihat ada atau tidaknya perbedaan kemampuan efektif membaca siswa menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Dalam penelitian ini kelas kontrol menggunakan metode ceramah, sedangkan pada kelas eksperimennya menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*. Soal *posttest* diberikan kepada kedua kelas, dan pada ini uji independent sampel *t test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan efektif membaca siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang diajar menggunakan model *SQ3R* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecepatan efektif membaca siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang diajar menggunakan model *SQ3R* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.

Berikut ini hasil uji independent *t test*

Tabel 4. 15 Hasil Uji Sample Independent T-Test

Hasil KEM	f	T	Df	p-value Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	.369	-3.974	48	.000	-32.56520
		-3.974	47.832	.000	-32.56520

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada Tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kecepatan efektif membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan antara kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran *SQ3R* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional. (untuk hasil uji **independent t-test** data menggunakan SPSS lebih lengkap bisa dilihat di lampiran 4 hal 157).

3. Uji *N-Gain*

Setelah mengetahui adanya perbedaan kemampuan efektif membaca di kelas V yaitu kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *SQ3R* dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran berupa ceramah, selanjutnya peneliti melakukan uji *N-Gain* untuk melihat peningkatan hasil kemampuan efektif membaca antara siswa kelas V yang menggunakan model *SQ3R* dan ceramah atau uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari kedua metode tersebut untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif. Uji *N-Gain* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan dari hasil uji *N-Gain* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Kriteria Uji *N-Gain*

Persentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif

Berikut hasil uji *N-Gain*:

Tabel 4. 17 Hasil Uji *N-Gain*

Kelas		<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
Kelas Eksperimen	<i>N-Gain Score</i>	25	1,0877	0,308	0,643358	0,2214191
	<i>N-Gain Persen</i>	25	108,77	30,80	64.3358	22.14191
Kelas Kontrol	<i>N-Gain Score</i>	25	0,5429	0,012	0,235368	0,1181607
	<i>N-Gain Persen</i>	25	54,29	1,12	23,5368	11.81607

Skor *N-Gain* atau Persentase *N-Gain* menjadi dasar untuk menetapkan kriteria uji *N-Gain*. Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4.12 di atas, nilai untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor berkisar antara nilai minimum 0,308 (30,8) dan maksimum 1,08 (108,77), dengan nilai rata-rata sebesar 0,643358 (64,3358). Sementara itu, untuk kelas kontrol, nilai rata-rata tercatat sebesar 0,235368 (23,5368), dengan nilai minimum 0,5249 (52,49) dan nilai maksimum 0,012 (1,12)

.Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji *N-Gain* rata-rata pada kelas eksperimen dengan metode *SQ3R* sebesar 64.3358 dengan kategori cukup efektif sedangkan hasil uji *N-Gain* rata-rata pada kelas kontrol dengan metode ceramah sebesar 23.5368 dengan kategori tidak efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *SQ3R* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. (untuk hasil uji *N-Gain* data menggunakan SPSS lebih lengkap bisa dilihat di lampiran 4 hal. 158).

D. Pembahasan

1. Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit yang Menggunakan Metode Ceramah

Pada penelitian ini metode pembelajaran konvensional berupa ceramah diterapkan pada kelas VB di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang berjumlah 25 siswa. Kelas VB ini merupakan kelas kontrol. Kemampuan efektif membaca yang diukur yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada hasil KEM dari nilai *pretest* dan nilai *post-test* siswa.

Pada pertemuan pertama yaitu dilaksanakan *pretest*, adapun tujuan dari diadakannya *pretest* yaitu untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kemampuan kecepatan membaca dan pemahamannya. Pada tahap awal sebelum perlakuan (*pretest*), kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong sedang. Dari sebanyak 25 siswa diperoleh rata-rata KM (kecepatan Membaca) yaitu sebesar 181,16 dan pemahaman isi (PI) murid masih tergolong kategori rendah dengan rata-rata sebesar 53,96 dari persentase pemahaman minimal 70%. Dengan hasil rata-rata *pretest* KEM adalah 99.193 atau 99 Kpm berada pada kategori sedang. Dimana dari 25 siswa terdapat 3 siswa (12%) yang masuk kategori rendah, 21 siswa (84%) masuk kategori sedang, dan 1 siswa (4%) masuk kategori tinggi

Pada pertemuan kedua yaitu dilaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan pelaksanaan posttest. Metode ceramah menurut Armai Arif, adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara

penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.³⁹ Menurut Abuddin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik.⁴⁰

Setelah penerapan model ceramah, dilakukan *posttest* untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode ceramah. Hasil dari *posttest* tersebut menunjukkan adanya peningkatan, di mana rata-rata kecepatan membaca (KM) meningkat menjadi 190,24 kata per-menit dengan peningkatan sebesar 6,97%, sedangkan rata-rata pemahaman isi (PI) meningkat menjadi 57,7 dengan peningkatan sebesar 5,01% namun hal ini masih termasuk kedalam kategori rendah dari persentase pemahaman minimal 70%. Hasil rata-rata *posttest* KEM setelah adanya perlakuan meningkat menjadi 111, 209 atau 111,2 kpm mengalami peningkatan sebesar 12,11% dari rata-rata KEM sebelumnya. Berdasarkan klasifikasi kategori KEM pada hasil *posttest*, terdapat perubahan distribusi siswa. Dimana dari 25 siswa terdapat 5 siswa (20%) yang masuk kategori rendah, 14 siswa (56%) masuk kategori sedang, dan 6 siswa (24%) masuk kategori tinggi.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, meskipun pengaruh tersebut belum signifikan.⁴¹ Hal ini terjadi karena metode ceramah

³⁹ Armai Arief. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002): 135-136.

⁴⁰ Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011): 181-182.

⁴¹ Suryani, N. "Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan* 5, no.2 (2018): 123-134.

bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan suatu materi, sementara siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya. Menurut Muhibbin Syah, metode ceramah adalah sebuah metode menjara dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

⁴²Pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher centered*) membuat siswa menjadi kurang aktif dan tidak terlatih untuk mengembangkan keterampilan membaca secara mandiri maupun aktif. Padahal, kemampuan membaca efektif tidak hanya menuntut kecepatan membaca, tetapi juga membutuhkan keterlibatan berpikir yang tinggi agar informasi dalam teks dapat dipahami secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dkk, bahwa siswa terlihat sangat pasif selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan ketika diberikan kesempatan bertanya ataupun menjawab hanya sedikit yang mau bertanya ataupun menjawab. Metode ceramah ini juga membuat siswa bosan atau mengantuk sehingga siswa kurang memahami materi.⁴³

Oleh sebab itu, meskipun hasil *posttest* mengalami peningkatan, pencapaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemajuan yang optimal dalam kecepatan efektif membaca siswa. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran lain yang lebih interaktif, terstruktur, dan mampu melibatkan siswa secara kognitif agar kemampuan membaca mereka dapat

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

⁴³ Muhammad Fauzan Lavionda Arsyad dkk., "Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio- Visual Dalam Pembelajaran" *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 02, no. 02 (2024): 663.

berkembang dengan lebih maksimal.

2. Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit yang Menggunakan Metode Pembelajaran *SQ3R*

Metode pembelajaran yang di gunakan pada kelas eksperimen ini yaitu model pembelajaran *SQ3R*. Selain digunakan sebagai metode dalam membaca pemahaman, model *SQ3R* juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan efektif membaca terutama dalam hal pemahaman. Model *SQ3R* dapat membantu pembaca untuk lebih fokus dan terstruktur pada saat membaca, sehingga bisa menghemat waktu membaca. Dalman menuturkan teknik *SQ3R* adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya.⁴⁴ Disini selain untuk memahami isi bacaan peneliti berharap model *SQ3R* juga dapat membantu meningkatkan kemampuan efektif membaca.

Pada penelitian ini metode pembelajaran *SQ3R* diterapkan pada kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit yang berjumlah 25 siswa. Kelas VA ini merupakan kelas eksperimen. berfokus pada hasil KEM dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa.

Pada pertemuan pertama, yaitu dilaksanakan *pretest*, adapun tujuan dari diadakannya *pretest* yaitu untuk mengukur kecakapan awal yang dimiliki siswa pada kemampuan membaca pemahamannya.

Pada pertemuan pertama yaitu dilaksanakan *pretest*, adapun tujuan dari diadakannya *pretest* yaitu untuk mengukur kemampuan awal yang

⁴⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*. 189

dimiliki siswa pada kemampuan kecepatan membaca dan pemahamannya. Pada tahap awal sebelum perlakuan (*pretest*), kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong sedang. Dari sebanyak 25 siswa diperoleh rata-rata KM (kecepatan Membaca) yaitu sebesar 181,5 dan pemahaman isi (PI) murid masih tergolong kategori rendah dengan rata-rata sebesar 60,7 dari persentase pemahaman minimal 70%. Dengan hasil rata-rata *pretest* KEM adalah 111,0001 atau 111 Kpm berada pada kategori sedang. Dimana dari 25 siswa terdapat 4 siswa (16%) yang masuk kategori rendah, 17 siswa (68%) masuk kategori sedang, dan 4 siswa (16%) masuk kategori tinggi

Pada pertemuan kedua yaitu dilaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan pelaksanaan posttest. Setelah penerapan model ceramah, dilakukan *posttest* untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode ceramah. Hasil dari *posttest* tersebut menunjukkan adanya peningkatan, di mana rata-rata kecepatan membaca (KM) meningkat menjadi 192,8 kata per-menit dengan peningkatan sebesar 6,23%, sedangkan rata-rata pemahaman isi (PI) meningkat menjadi 74,2, yang berarti telah melampaui ambang batas minimal 70% dan masuk dalam kategori sedang. Peningkatan pemahaman sebesar 22,25% ini menunjukkan bahwa model *SQ3R* tidak hanya melatih siswa untuk membaca dengan cepat, tetapi juga mampu membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hasil rata-rata posttest KEM setelah adanya perlakuan meningkat menjadi 143,774 atau 143,8 kpm atau naik sebesar 29,53% dari rata-rata KEM sebelumnya. Selain itu, terjadi pula pergeseran dalam distribusi kategori KEM. Pada hasil *posttest*, tidak ada lagi siswa yang masuk dalam

kategori rendah. Sebanyak 12 siswa (48%) masuk dalam kategori sedang, dan 13 siswa (52%) berhasil mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model *SQ3R* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik dari segi kecepatan maupun pemahaman.

Berdasarkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* kecepatan efektif membaca (KEM) siswa mengalami kenaikan atau peningkatan dari rata-rata 111kpm menjadi 143,8 kpm. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sriwahyuni, yang menyatakan bahwa hasil belajar pada saat menggunakan metode *SQ3R* mengalami peningkatan, nilai rata-rata *pretest* sebesar 99,48 kpm menjadi 150,32 kpm pada nilai rata-rata *posttest*.⁴⁵

Pencapaian ini tidak lepas dari keunggulan model *SQ3R* yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca. Metode ini terdiri dari lima tahapan, yaitu *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca aktif), *Recite* (mengulang dan mencatat kembali), dan *Review* (meninjau ulang). Model pembelajaran *SQ3R* beserta langkah-langkah pelaksanaannya tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena strategi ini membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari dan siswa dapat membangun pemahamannya secara individu dengan bimbingan guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djumingin yang menyatakan bahwa *SQ3R* merupakan salah satu strategi membaca yang berfungsi

⁴⁵ Sriwahyuni, "Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Pada Murid Kelas V Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar".

mengembangkan kemampuan metakognitif siswa. Strategi ini mengarahkan siswa untuk membaca materi secara teliti melalui lima tahapan, yaitu: *Survey*, dengan mencermati isi teks dan menandai kata-kata kunci; *Question*, dengan menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dibaca; *Read*, yaitu membaca secara mendalam untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun; *Recite*, dengan menuliskan kembali atau mendiskusikan jawabannya; dan *Review*, yakni meninjau ulang secara menyeluruh untuk memperkuat pemahaman.⁴⁶

Penerapan metode *SQ3R* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab, maupun menyimpulkan materi. Metode ini juga membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri dengan bimbingan guru. Hal tersebut terlihat penggunaan model *SQ3R* membuat antusiasme siswa lebih tinggi.⁴⁷ Selama pelaksanaan, siswa tampak antusias dan terlibat aktif di setiap tahap. Meski demikian, guru tetap perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mengelola waktu dengan baik, karena setiap tahapan *SQ3R* memerlukan waktu agar pemahaman siswa terhadap bacaan bisa optimal dan berdampak positif pada hasil belajar.

3. Efektivitas Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas V di MI Ma'arif Ngrupit yang Menggunakan Metode *SQ3R* dan Metode Ceramah.

Berdasarkan analisis data hasil *pretest* maupun *posttest* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model *SQ3R*

⁴⁶ Sulastriningsi Djumingin *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra* (Makasar : Universitas Negeri Makassar, 11), 182.

⁴⁷ Vina Merina Br Sianipar Dkk., "Efektivitas Metode *SQ3R* terhadap Peningkatan Pembelajaran Membaca Cepat," *Jurnal Tunas Bangsa* 11, no. 1 (2024): 57–71

terhadap kemampuan efektif membaca siswa dengan metode konvensional (ceramah). Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata KEM sesudah dan sebelum diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen rata-rata KEM sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 111.0001 atau 111 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) sebesar 143.774 dengan persentase peningkatan sebesar, 29.53%. Sedangkan pada kelas control rata-rata KEM sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 99.193 atau 99,2 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) sebesar 111.209 atau 111,2 dengan peningkatan sebesar 12.11%. meskipun sama-sama mengalami peningkatan, nilai rata-rata KEM kelas eksperimen yang menggunakan model *SQ3R* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata KEM kelas control yang menggunakan model konvensional (ceramah). Dengan kata lain model *SQ3R* mampu memberikan peningkatan yang jauh lebih signifikan kepada siswa dalam membaca cepat.⁴⁸

Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa model *SQ3R* lebih unggul dibandingkan dengan model ceramah dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM). Hal ini dibuktikan atau diperkuat dari hasil uji statistic yaitu berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan efektif membaca siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang diajar menggunakan model *SQ3R* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa model *SQ3R* secara nyata lebih

⁴⁸ Sehe Madeamin, "kemampuan Membaca Cepat Melalui Penerapan Model *SQ3R* Siswa Kelas X SMK Kristen" *Jurnal Sinestesia* 9, no. 2 (2019): 65-74.

unggul dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca siswa. Sehingga penggunaan metode *SQ3R* dapat membantu siswa untuk menangkap informasi dengan kritis dan cepat. Hal ini tentunya dapat mengembangkan literasi siswa dalam pendidikan.⁴⁹

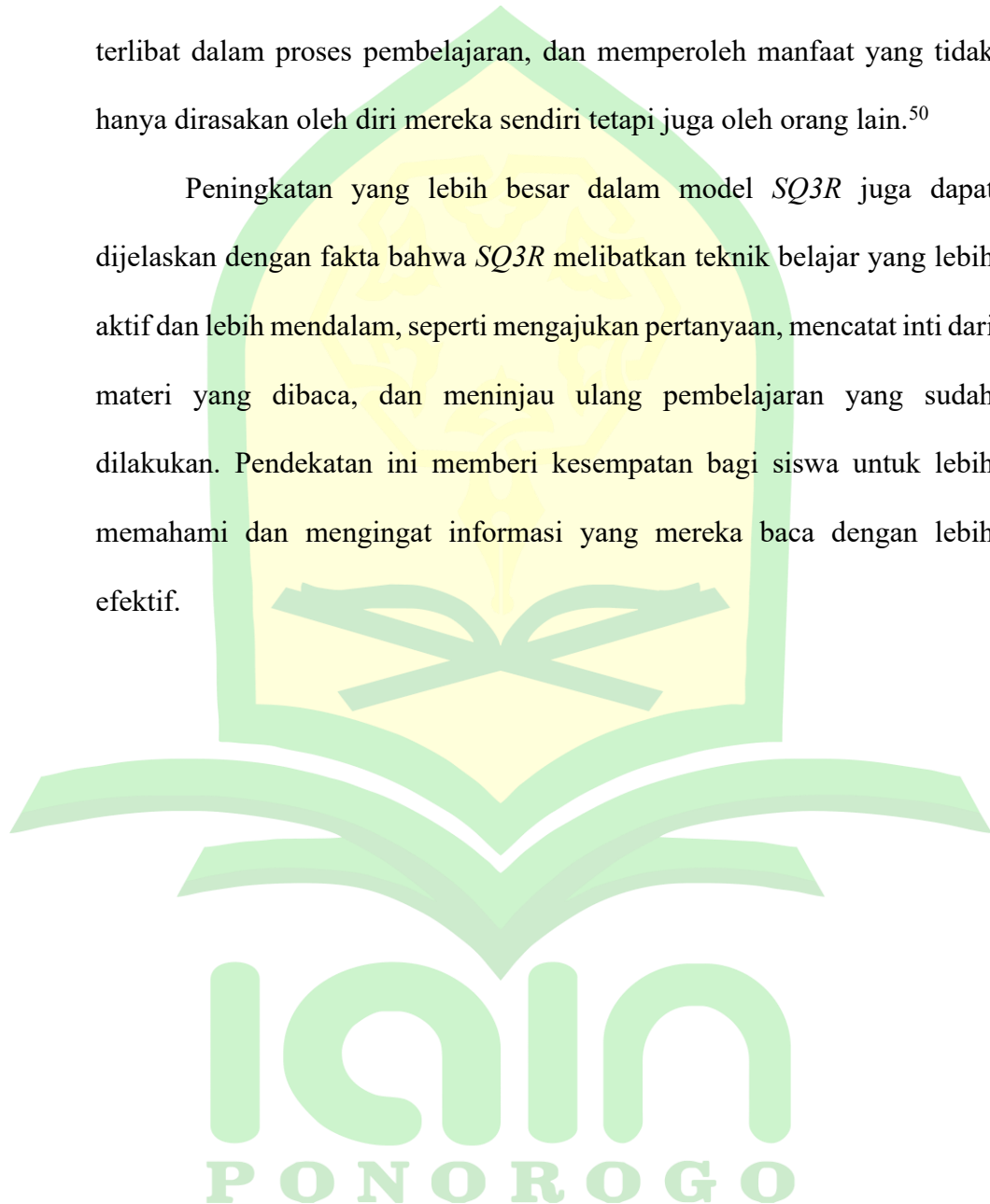
Selain itu untuk mengetahui tingkat efektivitas antara model *SQ3R* dengan metode ceramah dapat ditunjukkan atau dibuktikan melalui uji *N-Gain* menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji *N-Gain* juga menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,643358 atau 64,34% yang tergolong dalam kategori cukup efektif. Sementara itu, nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol hanya sebesar 0,235368 atau 23,54% yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Data ini semakin memperkuat bahwa model *SQ3R* lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan membaca efektif siswa.

Meskipun model ceramah memberikan peningkatan, terutama dalam hal kecepatan membaca dan pemahaman isi, namun model *SQ3R* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Madeamin dalam penelitiannya yaitu keefektifan model *SQ3R* dipengaruhi oleh cara penerapannya dalam pembelajaran membaca cepat. Langkah-langkah yang diambil dalam mengajarkan membaca cepat memberikan dukungan terhadap keberhasilan metode ini, terutama dalam kegiatan membaca cepat itu sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa dapat

⁴⁹ Vina Merina Br Sianipar Dkk., "Efektivitas Metode SQ3R terhadap Peningkatan Pembelajaran Membaca Cepat," *Jurnal Tunas Bangsa* 11, no. 1 (2024): 57–71

merangsang rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan dipelajari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, metode ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan memperoleh manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh diri mereka sendiri tetapi juga oleh orang lain.⁵⁰

Peningkatan yang lebih besar dalam model *SQ3R* juga dapat dijelaskan dengan fakta bahwa *SQ3R* melibatkan teknik belajar yang lebih aktif dan lebih mendalam, seperti mengajukan pertanyaan, mencatat inti dari materi yang dibaca, dan meninjau ulang pembelajaran yang sudah dilakukan. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang mereka baca dengan lebih efektif.



⁵⁰ Sehe Madeamin, “kemampuan Membaca Cepat Melalui Penerapan Model SQ3R Siswa Kelas X SMK Kristen” *Jurnal Sinestesia* 9, no. 2 (2019): 74.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *SQ3R* terhadap Kemampuan Efektif Membaca Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan efektif membaca siswa kelas kontrol (metode ceramah) mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 99,19 kpm menjadi 111,2 kpm pada *posttest*, dengan persentase peningkatan sebesar 12,11%. Meskipun meningkat, pemahaman siswa masih tergolong rendah dan pembelajaran cenderung bersifat satu arah.
2. Kemampuan efektif membaca siswa kelas eksperimen (model *SQ3R*) meningkat lebih signifikan, dari rata-rata *pretest* sebesar 111 kpm menjadi 143,8 pada *posttest*, dengan persentase peningkatan sebesar 29,53%. Penerapan model *SQ3R* terbukti mampu meningkatkan baik kecepatan membaca maupun pemahaman isi bacaan secara lebih efektif.
3. Berdasarkan hasil uji independent sampel *t test*, nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Jadi dapat dikatakan bahwa signifikansi lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan efektif membaca siswa kelas V di MI Ma'arif Ngrupit antara kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *SQ3R* dan kelas kontrol

yang menerapkan metode konvensional berupa ceramah. Selain itu, nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,643 atau 64,3 dengan kategori cukup efektif, sementara nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol hanya 0,235 atau 23,5 dengan kategori tidak efektif. Ini menunjukkan bahwa model *SQ3R* lebih efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru kelas, untuk dapat mengoptimalkan kemampuan membaca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa memiliki pemahaman yang baik serta dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa terhadap suatu bacaan serta kemampuan membaca secara efektif yaitu misalnya dengan menggunakan model *SQ3R*

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah *SQ3R* tidak hanya saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam kegiatan membaca sehari-hari. Dengan membiasakan membaca secara aktif dan terstruktur, siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca secara mandiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman siswa, disarankan untuk menggunakan metode lain seperti metode P2R, Speed Reading Dll. Serta diharapkan

penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian serupa, dengan memperluas objek penelitian, misalnya pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda, serta memperhatikan aspek lain seperti motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Siti Rahma. "Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar," *Pinisi journal of education* 3, no.1, (2023), 201-211.
- Agustina, Emilia, dan Sudiana Ikhtiar. "Pengaruh Model Pembelajaran Skimming Mind Mapping Questioning Exploring Writing Communicating (Simas Eric) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Geografi" *Journal of Social and Political Science Society* 1, no.1 (2022), 1-8.
- Ahmad, Listiyanto. *Speed Reading: Tehnik dan Metode Membaca Cepat*. Yogyakarta: A Plus Books, 2010.
- Aizid, Rizem. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta : Buku Biru, 2011.
- Arief, Armai. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arif , Muh Tiro. *Dasar-dasar Statistik* . Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arsyad, Muhammad Fauzan Lavionda dkk., "Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio- Visual Dalam Pembelajaran" *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 02, no. 02 (2024): 661-666.
- Astari, Ni Wayan Ani. "Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (Drta) terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa." *Journal of Education Technology* 3, no. 2 (2019): 119-125. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21716>.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Djumingin, Sulastriningsi. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inofatif Bahasa dan Sastra* (Makasar : Universitas Negeri Makassar. 2011.
- Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Firdaos, Rijal. "Mirpaetode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (2016), 377-398.
- Furqon. *Statistika Terapan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 1999.

Haryadi. *Retorika, Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia, 2006.

Inawati, Inawati, dan Muhamad Doni Sanjaya. “Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku.” *Jurnal Bindo Sastra* 2, no. 1 (2018): 173-182. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.927>.

Irpan, Moh, Yulia Utami, Zulfadli Hamdi, dan Muhammad Sururuddin. “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman,” *Jurnal PGMI* 14, no. 2 (2022): 197-217.

Jahrir, Andi Sahtiani. *Membaca*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), 8.

Khawani, A., & Prastowo, A. “Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education* 2, no.2 (2021): 152-161.

Lestari, Yulita Dwi, dan Deviyanti Pangestu. “Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Recite, Review) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting, Tanggamus.” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020): 11–20. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.533>.

Madeamin, Sahe “Kemampuan Membaca Cepat Melalui Penerapan Model SQ3R Siswa Kelas X SMK Kristen” *Jurnal Sinestesia* 9, no. 2 (2019): 65-74

Mulyati, Yeti. *Kecepatan Efektif Membaca: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

Munaji, Munaji. “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Siswa Kelas V Sdn 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.” *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (29 Maret 2021): 126–40. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.194>.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Ngalimun, dan Alfulaila Noor. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo, 2013.

Noer, Muhammad. *Membaca Cepat Untuk Pelajar & Remaja*. Jakarta : PT Grasindo, 2017.

Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010.

_____. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru, 1999.

- Nuriadi. *Pembaca Teknik Jitu menjadi Terampil*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2008.
- Pamuji, Deni Setyo. "Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017," no. 1 (2017): 70-83.
- Purwaningsih, Sri. "Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat." *Dinamika* 3, no. 2 (2020): 74-81. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.1002>.
- Putri, Iin Nursabiela Rosadha, Ahmad Yulianto, dan Syams Kusumaningrum. "Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (30 Januari 2023): 31-37. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>.
- Ridwanudin, Didin. *Bahasa Indonesia*. Ciputat: UIN Press, 2015
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Salam, Rosdiah, dan Putri Maulidia Adisti. "Pengaruh Teknik Skimming terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, No.1 (2021): 1-7.
- Sari, Rina, Sartika Rati Asmara Nasution, dan Fitriani Harahap. "Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas Iv Sd Negeri 157019 Pinangsori 12." *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 2, no. 1, 2022: 96-101. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.287>.
- Slamet, Mamat. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma." *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 2 (28 Oktober 2018): 119-135. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1547>.
- Sriwahyuni, "Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Cepat Pada Murid Kelas V Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar".
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suliyansyah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendas* 7, no. 2 (2022): 349- 362.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta,2010), 59.

Suryani, N. "Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan* 5, no.2 (2018): 123-134.

Soedarso. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1999.

_____. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2002

Syofian. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Somadyo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Tampubolon, D.P. *Kemampuan Membaca Secara Efektif*. Bandung: Angkasa, 2008.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Bandung: Angkasa, 1987.

Tarigan. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

_____. *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa, 2021.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 2011.

Trianto, Agus. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga. 2007.

_____. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009.

Vina Merina Br Sianipar Dkk., "Efektivitas Metode SQ3R terhadap Peningkatan Pembelajaran Membaca Cepat," *Jurnal Tunas Bangsa* 11, no. 1 (2024): 57–71

Yesika, Dwi Hilana, Fitroh Setyo Putro Pribowo, dan Kunti Dian Ayu Afiani. "Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (30 September 2020): 36–46. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>.